

**KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA:  
Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan  
Komunitas Konghucu di Kelurahan Cokrodiningratan  
Kecamatan Jetis Yogyakarta.**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:  
Ach Nufil  
NIM. 18105020071

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-866/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022


Tugas Akhir dengan judul : KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA: Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghucu di Kelurahan Cokrodingratan Kecamatan Jetis Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH. NUFIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020071  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

 Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62a86d55fec63

 Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED


Valid ID: 62a81b161aa77

 Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62a704335549d



 Yogyakarta, 31 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a99ceba570c

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach Nufil

Nim : 18105020071

Program Studi : Studi Agama-Agama

Alamat : Dusun Pajangunan RT 001/RW 001, Desa Panagan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura

Telp/Hp : 087861516522

Judul Skripsi : KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghucu Di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Ach Nufil*  
Ach Nufil  
18105020071

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Persetujuan Skripsi**  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ach Nufil  
Nim : 18105020071

Judul : KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghucu Di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqsyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Sleman, 17 Mei 2022  
Pembimbing,

  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
19680226 199503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**Bersyukur nikmat yang sebenarnya.  
karena dengan mensyukuri apa yang Allah berikan, kita tidak akan merasa  
kekurangan melainkan kenikmatan terbesar yang Allah berikan kepada  
hambaNya.**

**(Ach Nufil)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dalam hidup ini tak ada yang lebih saya cintai dari Allah dan Rasul-nya. Lakal *hamdu wasy syukru ya Rabb*. Duhai Tuhanku, yang maha Rahman Rahim.

*Pertama*, Kepada kedua orang tua tercinta Ibu dan Bapak, Ibu Sa'ida dan Bapak Sapu alm, ibu yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, dukungan dan bimbingan. Juga kepada 4 saudara kandung, Kakak Pertama Puseiri, Sahniya, Mas'odi, S.Sos., dan adik Junaida, S.pd, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi. Untuk keluarga besar saya, saya sudah lulus Studi berkat Ridha-mu.

*Kedua*, Untuk almamaterku tercinta Prodi Studi Agama-agama, dan teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-agama 2018, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, dan kenikmatan-Nya, sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghucu di Kelurahan Cokrodingratan Kecamatan Jetis Yogyakarta)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut mendukung dan mendoakan saya sebagai penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Meskipun penulis sadar bahwa skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan. Akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi sumbangan bagi khazanah keilmuan.

Sebagai salah satu proses. Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dari mulai proses awal penentuan judul, proses bimbingan, peminjaman buku referensi, diskusi keilmuan terkait skripsi yang disusun, dan hal lainnya yang telah membantu kelancaran dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag.,M.A. selaku Kepala Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang membimbing dan mengarahkan pada saat penentuan judul proposal skripsi. Berkat beliau penulis dapat melanjutkan skripsi, yang sebelumnya penulis dibimbing dalam penyusunan proposal skripsi.
6. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu membimbing, mengarahkan dalam setiap proses penyusunan skripsi. Berkat beliau penulis bisa menyusun skripsi hingga selesai dan mencapai target.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu berupa pengetahuan, pengalaman dan wawasan kepada saya pribadi, semoga dapat bermanfaat dan memberi barakah. Amin
8. Kepada seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang mana telah membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun perpustakaan luar, yang telah melayani dan mengarahkan untuk mencari bahan atau referensi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga Besar PMII Cabang Yogyakarta, khususnya Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sahabat-sahabat seperjuangan Korp Bhakti Shankara yang mengajari saya makna perjuangan dan kesederhanaan, penting dialog, membaca, menulis serta harus beli buku.
11. Kepada Pemerintahan di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta, khususnya Bapak lurah Darsana S.H., Kelurahan Cokrodiningratan, yang telah memberikan perizinan untuk penelitian



skripsi ini, sebagai narasumber sekaligus penyedia informasi dan data untuk bahan penelitian skripsi, juga para staf-stafnya, dan juga seluruh warga masyarakat kelurahan Cokrodingratan yang ikut campur tangan dalam penyusunan skripsi sebagai narasumber, juga membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan dan do'a.

12. Kepada kedua orang tua tercinta Ibu dan Bapak, Ibu Sa'ida dan Bapak Sapu alm, yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada 4 saudara kandung, Kakak Pertama Puseiri, Sahniya, Mas'odi, S.Sos., dan adik Junaida, S.pd, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi pada penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Tunangan saya, Fitri Liani Nikmah yang selalu memberikan motivasi, memberikan do'a, dukungan dan arahan dari sejak awal penyusunan proposal sampai skripsi ini.
15. Kepada saudara saya di perantauan, Moh. Khalili, S.Sos., juga Istrinya Lutfiyah, dan A. Nasruddin Al Anshori, S.Ag., yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi dan arahan untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
16. Kepada tempat kerja saya 99 Barbershop Khususnya Bos Edwin, teman karyawan Aris Kristiawan dan Eko Setiawan, yang selalu memberikan doa dukungan, motivasi dan Eko Setiawan selalu meminjamkan motor ketika penulis melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
17. Kepada teman seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama 2018. Dan semuanya teman-teman saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas dan dukungan kalian semua.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di dunia keilmuan dan juga bermanfaat kepada para pembaca, akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT memberikan setiap langkah dan selalu meridhoi kita semuanya Amin. Terimakasih.

Yogyakarta, 09 April 2022

**Ach Nufil**  
**18105020071**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Berangkat dari keingin tahun peneliti yang begitu besar tentang kerukunan umat beragama di kelurahan Cokrodiningratan dengan mayoritas umat muslim, tetapi terdapat Klenteng Tjen Ling Kiong Tua berada di tengah-tengah Kota menghadap ke selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan beberapa rumusan masalah yakni bagaimana pemahaman masyarakat tentang kerukunan beragama, serta bagaimana terjadinya kerukunan antar umat beragama seperti pemeluk Konghucu dan pemeluk Islam. Diikuti dengan beberapa tujuan penelitian yaitu agar mengetahui pemahaman masyarakat tentang hidup rukun berdampingan, dan juga untuk mengetahui bagaimana penyebab terjadinya kerukunan antar pemeluk agama yakni Konghucu dan Islam di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pemerolehan sumber data dari data primer (secara langsung) yang mana data tersebut merupakan hasil dari *field research* (penelitian lapangan) serta kajian literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan *interview*, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi serta pisau analisis teori fungsional struktural perspektif Talcott Parsons yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan kerukunan masyarakat di kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini yaitu, yang pertama: adanya landasan ajaran dari masing-masing agama yang mengajarkan tentang rasa saling mengasihi dan menghormati antar umat beragama, adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Jawa seperti: etika, prinsip rukun dan prinsip hormat, tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat yang berada dalam kalangan menengah keatas, dan adanya undang-undang yang menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agama masing-masing, demi terciptanya masyarakat yang hidup dalam kerukunan sebagaimana tergambar dari kegotong royongan mereka ketika menjenguk orang sakit, melayat, menghadiri acara pernikahan, kelahiran bayi, dan sebagainya. Kedua, mereka menerapkan ajaran-ajaran agama dan etika atau kaidah dasar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pertanyaan perayaan hari besar agama Islam dan agama Konghucu di Kelurahan Cokrodiningratan tanpa membedakan agama (*adaptation*). Adanya rasa patuh yang diberikan masyarakat kepada pemimpin yang berbeda agama, menunjukkan adanya sikap tunduk demi mencapai tujuan bersama (*goal attainment*). Dengan adanya pembauran satu dengan lainnya, maka masyarakat dapat meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama (*integration*). Meskipun mereka melebur, tetapi dalam diri masing-masing tetap ada sesuatu yang dipertahankan dalam dirinya (*latent pattern maintenance*) yaitu prinsip agama yang diyakini dan norma budaya.

**Kata Kunci : Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghucu.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	19
1. Kondisi Geografis dan Demografis.....	19

2. Keadaan Budaya, Keagamaan, Ekonomi dan Pendidikan.....	20
B. Perayaan-Perayaan Hari Besar .....	27
1. Perayaan-Perayaan Hari Besar Agama Islam .....	27
2. Perayaan-Perayaan Hari Besar Agama Konghucu .....	31
<b>BAB III TINJAUAN UMUM KERUKUNAN ANTAR UMAT</b>	
<b>BERAGAMA.....</b>	<b>41</b>
A. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama .....	41
1. Pengertian Kerukunan .....	41
2. Kerukunan Umat Beragama .....	45
B. Faktor-Faktor Terjadinya kerukunan Umat Beragama .....	47
1. Toleransi menuju kerukunan .....	47
2. Langkah strategis dalam Memantapkan Kerukunan Hidup Umat Beragama .....	52
C. Faktor-Faktor Penghambat Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.....	54
D. Kerukunan Umat Beragama dalam Islam .....	56
E. Pemahaman Konsep Toleransi .....	60
<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP TERJADINYA KERUKUNAN ANTAR</b>	
<b>UMAT BERAGAMA .....</b>	<b>68</b>
A. Pemahaman Masyarakat Tentang Kerukunan .....	68
B. Terjadinya Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Cokrodiningratan .....	73

C. Toleransi Masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

1. Tabel I Kondisi Kegiatan Kelurahan Cokrodiningratan.....21
2. Tabel II Kondisi Keagamaan Kelurahan Cokrodiningratan.....23
3. Tabel III Kondisi Ekonomi Kelurahan Cokrodiningratan.....24
4. Tabel IV Kondisi Tempat Ibadah Kelurahan Cokrodinigratan.....25
5. Tabel V Kondisi Pendidikan Kelurahan Cokrodiningratan.....26



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang komposisi etnisnya sangat beragam. Begitu pula dengan agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya. Jika diurai lebih *detile*, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat/kedudukan, cita-cita, orientasi hidup, loyalitas organisasi, tingkat profesi yang berbeda-beda. Tiap-tiap kategori sosial, masing-masing tentunya memiliki budaya internal sendiri, sehingga berbeda dengan kecenderungan budaya internal kategori sosial yang lain. Bila dipetakan secara teoritis, bangsa Indonesia dari segi kultural maupun struktural memantulkan tingkat keberagaman yang tinggi.

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalah pahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Adapaun dalam skala kecil tercermin pada komunikasi yang kurang terkoneksi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustasi, kecewa, bingung, dan bertanya-tanya. Sementara itu konflik dalam skala besar mewujudkan dalam, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan, Multi budaya, perseteruan antar ras, etnis dan agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Riuh Beranda Satu Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 1.



Pluralisme merupakan sebuah realitas sosial yang siapapun tidak mungkin mengingkarinya, karena pluralisme juga merupakan hukum Allah (*sunatullah*). Pluralisme harus di sertai dengan kesadaran teologi bahwa kehidupan terutama kehidupan agama ini memang plural dan itu merupakan kehendak Allah SWT.<sup>2</sup> Seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَ مِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِنَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ.

Artinya: untuk tiap-tiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijalankannya satu umat, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberiannya. Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. (QS. Al-Maidah :48)<sup>3</sup>

Ide tentang pluralisme di atas merupakan prinsip dasar ajaran Islam. Ajaran ini harus diupayakan untuk ditransformasikan ke masyarakat modern supaya tercipta suasana yang kondusif bagi kehidupan manusia di dunia.

Sementara Harold Coward menyebutkan ada tiga titik temu yang berkaitan dengan tentangan pluralisme, yaitu: Pluralisme dapat dipahami dengan baik dan paling logis, jika dapat memakai yang satu terwujud dalam yang banyak, pada hakikatnya Tuhan hanya satu dan sama bagi semua agama. Kedua, Ada pengalaman bersama mengenai kualitas pengalaman agama partikular sebagai alat. Artinya agama merupakan alat

---

<sup>2</sup> M. Imaddudin Rahmat, *Islam Pribumi Mendialogiskan Agama, Membaca, Realita*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 186-187.

<sup>3</sup>Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahan Surat Al-Maidah*, 5 ayat, 48

kompetisi sehat, alat pengendali kehidupan manusia di dunia dan alat untuk mencapai Tuhan yang sama. Ketiga, Spiritualitas dikenal dan dibahasakan melalui pengenaaan kriteria sendiri pada agama-agama lain. Sebab bagaimanapun, pluralisme akan selalu menuntut saling membagi pemahaman partikular kita ini akan memperkaya rohani serta memperkuat keyakinan terhadap agama sendiri.<sup>4</sup>

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamik dalam menjalin interaksi sosial. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan lancar. Untuk memelihara keharmonisan hubungan ini, Tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri.

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, dari tuntutan agama masing-masing.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka

---

<sup>4</sup> Harold Coward, *Tantangan Pluralisme*, <http://mrbuddhy.blogspot.ca/pluraisme-agama.html>. (di Akses Pada Rabu, 02-Desember-2021, 20.30).

kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerja sama dalam bermasyarakat dan bernegara.<sup>5</sup>

Agama merupakan sebuah sistem keyakinan yang berisikan suatu ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat dari api neraka dalam kehidupan setelah mati. Begitu juga agama sebagai suatu sarana manusia untuk melakukan hubungan atau komunikasi dari agama yang satu kepada agama yang lainnya. Negara Indonesia ini telah memberikan kebebasan untuk memilih atau memeluk agama yang merupakan wujud dari terselenggaranya demokrasi dan hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, rasa saling butuhlah yang tidak memperlakukan suatu agama satu sama lain dan secara sosiologis masalah ini tidak terelakkan.<sup>7</sup> Mengenai realita yang plural ini penulis ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama antara agama Islam dan agama Konghucu di Kelurahan Cokrodingratan Kemantren Jetis Yogyakarta.

Kehidupan yang multikultural ini berdamai dan saling tolong menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial dengan demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, tapi satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak

---

<sup>5</sup> Said Aqil Husein Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.22.

<sup>6</sup> *Riuh Beranda Satu Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, hlm. 139

<sup>7</sup> Fatimah Usman, *Dialog Pluralisme Agama*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 66.

yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupan.

Dalam mengejar kepentingan ada norma atau etika manusia sebagai manusia yang berbudaya, contohnya manusia bergaul dengan sesamanya dalam perayaan hari besar agama. Dalam perayaan hari besar baik dari agama Islam atau etnis Tionghoa (Khong Hu Cu) di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta berjalan dengan sangat khidmat dan lancar seperti perayaan-perayaan hari besar agama pada umumnya, yang membedakan adalah adanya warga muslim pada perayaan Imlek atau Waisak yang di selenggarakan oleh orang-orang etnis Tionghoa di klenteng Tien Ling Kiong poncowinatan Yogyakarta, atau sebaliknya orang-orang Konghucu berada dalam perayaan hari besar agama Islam. Hari-hari yang menyentuh hati, perasaan dan sekaligus menyenangkan adalah pada saat-saat kita menunggu datangnya hari raya atau hari besar agama, begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.

Sudah pasti setiap insan yang beriman merasakan indahnya hari raya, dunia terasa damai dan tenteram. Anak-anak menyanyi, menari dan tertawa ria gembira. Begitu juga para remaja, pemuda dan pemudi, bagi yang beragama Islam melantunkan menyebut asma Allah *Allahu Akbar* dan mengucapkan takbir juga tahmid, yang beragama Khong Hu Cu di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta juga sangat toleran dalam perayaan Idul Fitri, mereka ikut berjabat tangan untuk bermaaf maafkan.

Dan pada perayaan hari besar etnis Tionghoa (Konghucu) di Kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta dirayakan dengan meriah dan lengkap dengan pernak-pernik seperti lampion yang digantung selama perayaan tahun baru Imlek sebagai makna keberuntungan, dan masyarakat muslim ikut merayakan dengan datang ke klenteng Tien Ling Kiong untuk ikut bahagiannya masyarakat Konghucu merayakan hari besar mereka.

Negara Indonesia memiliki cita rasa yang khas dalam potensi-potensi yang dimilikinya. Disebut sebagai “negara kesatuan” yang mengindikasikan ada aspek-aspek membuat bersatu, salah satunya (Agama) di utamakan di negara ini, dan salah satunya pula kebebasan beragama yang semakin populer dan penuh kontroversi. Agama di Indonesia hidup dan berkembang oleh peranan penganutnya yang memperkuat diri dalam kehidupan yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, yang melatar belakangi penelitian ini berawal dari keinginan tahun yang begitu besar tentang Kerukunan Umat beragama di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta dimana mayoritas warganya beragama Islam dan terdapat sebuah klenteng tertua yang berbeda di Yogyakarta.

---

<sup>8</sup> Setyo Pamungkas, *Mengatur Kerukunan Umat Beragama*. <http://mr buddhy.blogspot.ca/Pluralisme-agama.html>. (di Akses Pada Rabu, 02 Desember 2021, 22:00)

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang kerukunan di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.?
2. Bagaimana terjadinya kerukunan umat beragama di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya selalu mempunyai maksud dan tujuan penelitian yang akan di capai. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang kerukunan di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta
2. Untuk mengetahui yang menyebabkan terjadinya kerukunan umat beragama di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan suatu *hazanah* keilmuan terhadap kajian kerukunan kepada masyarakat khususnya masyarakat di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta agar menjalin hubungan yang toleran menjadi lebih baik untuk ke depannya. Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini mengembangkan keilmuan untuk memperkaya ilmu studi Agama-agama dan umumnya dalam agama Konghucu, sosiologi dan hubungan antar beragama.
2. Manfaat praktis, untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kerukunan atau umat beragama untuk dikembangkan dalam spektrum yang luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi Agama-agama.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam sebuah penelitian tentunya ada yang dinamakan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ini merupakan alat untuk dapat membantu penulis atau peneliti dalam hal mengumpulkan data yang sudah ada, dan juga sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan di rujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi penelitian diantara-Nya:

*Pertama*, Skripsi karya M. Zainal Abidin pada tahun 2009 yang berjudul *Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheong Hoo Surabaya (Kajian Simbol-simbol Agama)*,<sup>9</sup> yang membahas tentang nilai-nilai dasar ajaran agama Islam bercampur dengan agama Hindu dan Buddha menjadi filosofi dasar kehidupan masyarakat.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Arif Budianto, yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen*

---

<sup>9</sup> M. Zainal Abidin, *Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheong Hoo Surabaya Kajian Simbol-simbol Agama*, (Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009), hlm. Ii.

*Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*).<sup>10</sup> Skripsi ini mengulas hubungan kehidupan keberagaman direlokasi Turgo berjalan sangat dinamis itu terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan agama tradisi lokal. Meski demikian, hubungan yang begitu harmoni tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu kristenisasi yang dihembuskan oleh pihak tertentu. Namun kondisi ini dapat mendapatkan respons dari tokoh Agama, mereka mengadakan dialog dan masyarakat pun dapat memahami, dari sifat memahami tersebut lahir sifat toleransi.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Umi Maftukhah yang berjudul *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)*. Skripsi ini membahas pola kerukunan umat Islam dan Kristen di Desa Losari, yaitu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kerukunan hidup beragama dalam umat Islam dan Kristen. Kondisi tersebut dapat terwujud dengan kerukunan atau keakraban tetangga, berhubungan sosial antar Umat Beragama yang satu dengan yang dalam bermasyarakat masih terlihat begitu kental. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial mereka juga saling gotong royong sebagaimana dalam budaya masyarakat Jawa

---

<sup>10</sup>Arif Budiando, *Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)



Sayuk yang mereka tetap terapkan sampai saat ini bekerja sama dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup>

*Keempat*, Skripsi karya Moh. Yazid, Fakultas Ushuluddin yang berjudul *Pluralitas Agama Dalam Perspektif Pengamalan Tarjumah*.<sup>12</sup>

Yang menyatakan bahwa secara filosofis masyarakat dibangun dari prinsip Pluralitas yaitu sikap, pemahaman dan kesadaran terhadap kenyataan adanya kemajemukan, keragaman sebagai sebuah keniscayaan. Sekaligus ikut secara aktif memberi makna signifikansinya dalam konteks pembinaan perwujudan kehidupan berbangsa dan bernegara rukun serta menghormati dalam diri bangsa yang plural dalam budaya dan agama. Skripsi karya Caswiyono Rusdie CW yang berjudul *Kebijakan Politik Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia* yang menyatakan bahwa pluralisme dalam kehidupan masyarakat adalah sebuah keniscayaan.

## **F. Kerangka Teori**

Sehubungan dengan kerangka Teori yang di gunakan dalam membantu penulisan hasil nanti di lapangan, penulis menggunakan Kerangka Teori Struktural Fungsional. Adapun dalam teori tersebut, ditekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-

---

<sup>11</sup> Umi Maftukhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama, Studi Hubungan Islam dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. ii.

<sup>12</sup> Moh Yazid, *Pluralitas Agama Dalam Perspektif Pengamalan Tarjumah*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. xxi.

perubahan dalam masyarakat. Salah satu dari beberapa konsep-konsep utamanya adalah tentang keseimbangan.<sup>13</sup>

Dalam teori tersebut, karena terlalu memberikan tekanan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan sosial, mengakibatkan golongan fungsional ini dinilai secara ideologis sebagai konservatif. Sedangkan sosiologi terkemuka memandang golongan fungsional ini sebagai sosiologi yang berusaha untuk mempertahankan Status quo, bahkan sampai menilai hal ini sebagai agen teoritis status quo.<sup>14</sup>

Menurut teori fungsional struktural masyarakat yang berada dalam kondisi statis atau lebih tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan, selalu melihat bahwa anggota masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma dan moralitas umum.<sup>15</sup>

Dalam buku Teori Sosiologi Klasik Dan Modern (Doyle Paul Johnson). Parson menyebutnya dengan kerangka A-G-I-L, adapun penjelasan sebagai berikut:

1. **Adaptation**, menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan. Ada dua dimensi permasalahan yang dapat di bedakan. Pertama, harus ada “suatu penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan masyarakat yang keras tidak di ubah”

---

<sup>13</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alamanda, (Jakarta: Rajawali press, 1992), hlm. 25.

<sup>14</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alamanda, hlm. 29.

<sup>15</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alamanda, hlm. 30.

(*inflexible*) yang datang dari lingkungan (kalau menggunakan terminologi Parson yang terdahulu pada kondisi tindakan ). Kedua, ada proses transformasi aktif dari situasi itu, ini meliputi penggunaan segi situasi itu yang dapat dimanipulasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Lingkungan, seperti sudah diketahui meliputi yang fisik dan sosial. Untuk suatu kelompok kecil, lingkungan sosial akan terdiri dari satu dari instuonal yang lebih bersanding mana kelompok itu berada.

2. **Goal Attainment**, merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan Parson bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuannya. Namun, perhatian yang di utamakan di sini bukanlah tujuan pribadi atau individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam suatu sistem sosial. Dalam salah satu dari kedua hal itu, pencapaian tujuan merupakan sejenis kulminasi tindakan yang secara intrinsik memuaskan, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan penyesuaian persiapan. Menurut skema alat tujuan (*meands-end* skema), pencapaian maksud ini adalah tujuannya. Sedangkan kegiatan penyesuaian yang terjadi sebelumnya merupakan alat untuk merealisasi tujuan ini. Pada tingkat individu dan sosial untuk mencapai tujuan meliputi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.

3. **Integration**, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antara para anggota dalam sistem sosial. Supaya sistem

sosial itu berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan, harus ada paling kurang suatu tingkat solidaritas dai antara individu yang termasuk di dalamnya. Masalah integrasi merujuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional untuk menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama diperkembangkan dan dipertahankan. Ikatan emosional ini tidak boleh tergantung pada keuntungan yang diterima atau sumbangan yang diberikan untuk mencapai individu dan kolektif. Kalau tidak, solidaritas sosial dan kesediaan untuk kerja sama akan jauh lebih goyah sifatnya, karena hanya di dasarkan pada kepentingan pribadi semata-mata.

4. *Latent Pattern Maintenance*, konsep latensi menunjukkan pada berhentinya interaksi. Pada anggota dalam sistem sosial lainnya yang mungkin mereka terlibat. Karena itu, sistem sosial harus berjaga-jaga bilamana sistem sosial itu sewaktu-waktu kocar-kacir dan para anggotanya tidak lagi bertindak atau berinteraksi sebagai anggota sistem.<sup>16</sup>

#### **G. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan proposal skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 130-131.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif,<sup>17</sup> sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud juga untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>18</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian atau informasi adalah orang-orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informasi yaitu masyarakat di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta, baik tokoh agama maupun pemimpin masyarakat yang ada di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta. Keterkaitan penulis untuk melakukan penelitian terhadap tema ini karena beberapa alasan. Pertama, mengetahui sekitar di lokasi kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta masyarakat yang terdiri 4 agama yaitu Islam, Katholik, Kristen dan Khong Hu Cu terdapat 2 gereja, tempat beribadah yaitu masjid dan klenteng agak berdekatan. Hal ini akan menjadi penelitian menarik karena tercipta hubungan yang selaras antar umat beragama.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi (Pengamatan) adalah teknik pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai pemahaman dan realisasi tentang konsep kerukunan antar umat beragama dalam hal ini berkaitan tentang perayaan hari besar agama Islam dan Etnis Tionghoa Di kelurahan Cokrodiningratan Kcamatan Jetis Yogyakarta.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>20</sup> Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang akan di teliti. Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada responden. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan tanya jawab responden

---

<sup>19</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>20</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, hlm. 105.

seperti tokoh agama dan masyarakat di kelurahan Cokrodingratan Kemantren Jetis Yogyakarta.

- c. Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>21</sup> Atau hal-hal variabel yang berubah catatan, transkrip, buku, surat, kabar, notulen, agenda, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian penulis.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang cara kerjanya berupa menguraikan data-data yang diperoleh, lalu menarasikannya dan menganalisisnya sesuai dengan tujuan peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan atau hipotesis.<sup>22</sup>

Penulis mengharapkan dengan analisis data secara deskriptif kualitatif ini, memberikan sudut pandang yang lebih utuh dan melengkapi sudut pandang lainnya tentang keberagaman umat Islam di Indonesia.

#### **5. Sumber Data**

Untuk memperoleh data digunakan sumber sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, hlm. 112.

<sup>22</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2010), hlm. 337.

- a. Sumber primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden. Seperti yang diperoleh dari anggota umat beragama atau warga masyarakat yang ada di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.
- b. Sumber sekunder, yaitu data yang didapatkan bukan dari responden. Misalnya dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika dalam penulisan penelitian, untuk memperoleh gambaran dan arahan yang jelas dalam sebuah penelitian, sebagai berikut:

*Bab pertama*, berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah penelitian ini membahas kerukunan umat beragama studi tentang interaksi sosial umat islam dan komunitas khonghucu di kelurahan cokrodiningratan yogyakarta, yang kemudian latar belakang tersebut menghasilkan rumusan masalah dimana menjadi pokok pembahasan dan menjawab pada bagian kesimpulan , kemudian tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan memperjelas gambaran dan arah penelitian.

*Bab kedua*, Diuraikan tentang tinjauan umum tentang kerukunan antar umat beragama, meliputi pengertian kerukunan dan kerukunan umat beragama, faktor-faktor terjadinya kerukunan di kelurahan



Cokrodiningratan Yogyakarta, faktor-faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.

*Bab ketiga*, Berisi tentang a). gambaran umum kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta dari segi geografis, budaya, keagamaan, ekonomi dan pendidikan, b). bentuk-bentuk perayaan hari besar agama Islam dan Khong Hu Cu yang di adakan kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.

*Bab keempat*. Bab ini membahas tentang analisis terhadap terjadinya kerukunan antar umat beragama, meliputi: a). Pemahaman masyarakat tentang kerukunan di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta. b). Bagaimana terjadinya kerukunan di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta.

*Bab kelima*, membahas tentang kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran-saran kepada pembaca, di kelurahan Cokrodiningratan Yogyakarta sebagai obyek penelitian penulis, dan penulis sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan pembahasan-pembahasan tersebut di atas mengenai *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghucu Di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta)*, maka dapat penulis simpulkan bahwa, terjadinya kerukunan umat beragama di Kelurahan Cokrodiningratan sebagai berikut:

Kerukunan antar umat beragama mengacu pada landasan setiap agama yang mengajarkan untuk saling mengasihi sesama manusia tanpa membedakan keyakinan yang dianutnya. Dengan menerapkan ajaran dari masing-masing agama tersebut, maka ia dianggap sebagai umat yang taat pada agama dan mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat. Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta, sehingga masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan pada etika Jawa di mana dengan norma-norma yang ada di dalamnya digunakan untuk menilai baik dan buruknya sesuatu yang berlaku dalam masyarakat, yang tergambar dari kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan di wilayah setempat. Selain itu juga menggunakan landasan dua kaidah dasar yaitu prinsip rukun dan prinsip hormat. Kedua prinsip tersebut saling berhubungan erat satu sama lain. Meskipun dua prinsip tersebut menetapkan titik tolak masing-masing, yang masing-masing pihak mempunyai tempat yang diakui, dengan mengetahui bagaimana ia harus bersikap untuk membuka relasi terhadap pihak lain, dan untuk menuju pada

keselarasan yang bersifat sempurna. Budaya Jawa sangat berfungsi sebagai kekuatan terciptanya kerukunan. Oleh karena itu, budaya tersebut perlu dipelihara oleh masyarakat dengan menggunakan berbagai media seperti upacara-upacara siklus hidup, bersih desa, atau pranata-pranata sosial lainnya. Selain itu, faktor sosial seperti pendidikan dan ekonomi juga mempunyai peran untuk menciptakan suatu kerukunan. Masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta dalam tingkat perekonomian dan pendidikan berada pada kalangan menengah ke atas. Sehingga kedewasaan intelektual berperan terhadap pembentukan kerukunan, dan suatu masyarakat yang berada dalam kondisi yang sejahtera dan mempunyai kesadaran beretika maka ia tidak akan sulit untuk memberi bantuan pada orang lain tanpa membedakan status sosial dan agama. Selain itu, adanya landasan politik yang mengatur kerukunan antar umat beragama dengan menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, sehingga masyarakat mematuhi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Penerapan dari ajaran agama tentang kerukunan tergambar dalam realita sosial dengan adanya dua momen acara yang diikuti oleh semua masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan status sosial yaitu acara memperingati hari kemerdekaan atau agustusan dan syawalan. Kedua kegiatan tersebut sudah dijadikan suatu tradisi, dan merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun. Tujuan diadakannya acara tersebut adalah untuk menjalin kekerabatan dan upaya melestarikan kerukunan yang ada. Adanya sosial

menunjukkan bahwa dalam suatu masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan yaitu; tingkat lapisan kelas atas dan lapisan kelas bawah. Meskipun demikian, sikap anggota kepada atasan tetap tunduk dan patuh, sedangkan sebagai seorang pemimpin bersikap untuk selalu mengayomi masyarakat dari hal-hal yang menimbulkan terpecahnya suatu kondisi kerukunan masyarakat yang sudah ada. Selain itu juga adanya sikap patuh yang diberikan istri terhadap suaminya (bekti). Toleransi yang terjalin dalam masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Yogyakarta dapat terlihat dari berbagai tindakan. Misalnya, ikut berpartisipasi ketika umat yang berbeda agama sedang merayakan hari besar dengan membantu mengamankan jalan. Selain itu, mereka juga saling memberi ucapan selamat ketika merayakan hari-hari besar keagamaan. Apabila mendapat undangan, baik para tokoh masyarakat maupun warga masyarakat sekitar ikut hadir dalam acara tersebut dan mendengarkan dengan khidmat, tanpa mengganggu mereka. Bentuk toleransi yang lainnya yaitu memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak ketika menghadapi ujian dengan tanpa membedakan agama yang mereka yakini. Dengan demikian kerukunan antar umat beragama akan tetap terjalin dengan baik.

## **B. Saran**

Dengan adanya beberapa uraian di atas, maka penulis memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat hendaknya senantiasa tanpa rasa lelah untuk memberi wejangan dengan arahan kepada warga

supaya rasa toleransi dan kerukunan yang terjalin tidak pudar dan bisa bertambah.

2. Kepada warga masyarakat hendaknya tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada dengan berpegang pada etika (jawa) supaya senantiasa hidup dalam kerukunan meskipun berada dalam masyarakat yang pluralitas agama.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya lebih mengkonsentrasikan diri untuk mengkaji tentang faktor sejarah yang menyebabkan kerukunan antar umat beragama di daerah ini bisa tercipta, dan mengadakan penelitian ketika perayaan-perayaan hari besar agama islam dan agama Konghucu dengan menggunakan metode partisipan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Abdullah, M. Amin. *Teologi dan Filsafat dalam Perspektif Ilmu dan Budaya, dalam Mukti Ali dkk., Agama dan Pergaulan Masyarakat Dunia*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Abidin, M. Zaenal. *Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya Kajian Simbol-simbol Agama*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009.
- Al Munawar, Said Aqil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Mukhdor, Yunus Ali. *Toleransi Kaum Muslimin*, Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994.
- Al-Jumanatul Ali, Iajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. CV Penerbit J-ART, 2004.
- Alfario. *kerukunandalamIslam*"[http://elearning.gunadarma.acid/docmodul/agamaIslamkerukunan\\_antar\\_umat\\_beragama](http://elearning.gunadarma.acid/docmodul/agamaIslamkerukunan_antar_umat_beragama). 2016.
- Amanatun. *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Budianto, Arif. *Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Demografi Kelurahan Cokrodiningratan. 15 Maret 2022 Yogyakarta.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.

- Imaroh, Muhammad. *Islam dan Pluralitas*, Gema Insani Press, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1979.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang, 2005.
- Masjid, Nurcholis. *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan Pemikiran Nurcholis Muda*, Bandung: Mizan, 1993.
- Munir, Abdul. *Pokok-pokok Ajaran NU*, Ramadhani, Solo, 1989.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Paul Johson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Rahmat, M. Imadadun. *Islam Pribumi Mendialogkan Agama, Membaca Realita*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Riuh Beranda Satu. *Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, Jakarta, Depag RI, 2003.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimanda, Jakarta: Rajawali pers, 1992.
- Syihab, Quraisy. *Membumikan Al-Quran (fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat)*, Jakarta: Mizan, 1992.
- Usman, Fatimah. *Dialog Pluralisme Agama*, Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Ku Islam Anda Kita*, Jakarta: The Wahid Institut, 2006.
- Moh. Yazid. *Pluralitas Agama Dalam Perspektif Pengalaman Tarjamah* Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2009.
- Umi Maftukhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama, "Studi Hubungan Islam dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang"*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Arif Budiarto, *"Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta"*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

## SUMBER INTERNET

- Coward, Harold "Tantangan Pluralisme", <http://mrbuddhy.blogspot.ca/pluralisme-agama.html>. (Jum'at, 28 Januari 2022, 16.00).
- Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir. "Agama Islam adalah Agama yang Haq (Benar)" <https://almanhj.or.id/3267-agama-islam-adalah-agama-yang-haq-yang-dibawa-oleh-nabi-muhammad-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>. (Jum'at, 28 Januari 2022, 16.30).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Aktualisasi Kerukunan Umat Beragama" <http://www.docstoc.com/docs/21541975/Aktualisasi-Kerukunan-Umat-Beragama.2022>.
- Mochlasin, H. "7 upaya dalam mewujudkan Kerukunan Umat Beragama" <http://mochlasin31.blogspot.co.id/2014/01/berbagai-upaya-dalam-mewujudkan.html>. (Jum'at, 28 Januari, 2022, 10.00).
- Pamungkas, Setyo. "mengatur kerukunan Beragama", <https://setyopamungkas.wordpress.com/2013/07/24/mengatur-kerukunan-beragama/>. (Jum'at, 28 Januari, 2022, 20.45).
- Novirosadi. "Langkah-langkah kerukunan Umat Beragama" <http://josephabednego.blogspot.co.id/2014/01/kerukunan-antar-umat-beragama.html>. (Jum'at, 28 Januari 2022, 10.20).